

Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Pada Masyarakat Sekitar PT. Pani Gold Project

An Analysis of the Social and Economic Impacts on Communities Surrounding the PT. Pani Gold Project

Sri Gina Damalante^{1*)} Rauf A. Hatu²⁾, Yowan Tamu³⁾, Sahrain Bumulo⁴⁾

¹²³⁴ Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

*Corresponding Author: sriginadamalante22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh kehadiran PT. Pani Gold Project terhadap masyarakat di Desa Hulawa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran perusahaan memberikan dampak positif maupun negatif. Dari sisi sosial, perusahaan berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur seperti renovasi sekolah dan puskesmas, serta peningkatan layanan pendidikan dan kesehatan. Namun, dampak negatifnya mencakup perubahan struktur sosial, ketimpangan akses terhadap pekerjaan, dan kerusakan lingkungan akibat aktivitas pertambangan. Dari aspek ekonomi, perusahaan membuka peluang kerja bagi masyarakat lokal dan mendorong pertumbuhan usaha kecil di sekitar wilayah tambang. Meski demikian, sebagian masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai petani dan penambang rakyat mengalami kesulitan mengakses lahan akibat ekspansi perusahaan.

Kata kunci: dampak sosial, dampak ekonomi, pertambangan, PT. Pani Gold Project, Desa Hulawa.

ABSTRACT

This study aims to examine the social and economic impacts of the PT. Pani Gold Project on communities in Hulawa Village. A qualitative method with a case study approach was employed, and data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the company's presence has both positive and negative effects. On the social side, the company contributed to infrastructure development, such as school and health center renovations, and improvements in education and health services. However, negative impacts include changes in social structure, inequality in job access, and environmental degradation due to mining activities. Economically, the company created employment opportunities for local residents and boosted the growth of small businesses around the mining area. On the other hand, many former farmers and artisanal miners have experienced difficulties accessing their land as a result of the company's expansion.

Keywords: social impact, economic impact, mining, PT. Pani Gold Project, Hulawa Village.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan, berbeda dengan tren yang terjadi secara global. Hingga saat ini, sekitar 237 juta penduduk Indonesia masih sangat bergantung pada sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah terus mendorong pembangunan ekonomi yang salah satunya ditopang oleh sektor ekstraktif, seperti pertambangan (Afni, 2022).

Masyarakat adalah kumpulan individu yang saling berinteraksi dan bergaul satu sama lain. Secara ilmiah, masyarakat diartikan sebagai suatu kesatuan manusia yang dapat menjalin hubungan sosial melalui interaksi antar anggotanya. Masyarakat industri adalah kelompok masyarakat yang menjalankan aktivitas serta memenuhi kebutuhan hidupnya melalui pemanfaatan teknologi modern. Sebagian besar masyarakat menginginkan kemajuan menuju tahap masyarakat industri, karena hampir semua masalah kehidupan dapat diselesaikan dengan teknologi yang memungkinkan proses berjalan lebih efisien dan efektif (Fardani, 2012)

Industri pertambangan Indonesia masih belum dijalankan dengan maksimal. Berbagai persoalan di bidang pertambangan masih sering terjadi, seperti perizinan yang rumit sehingga menurunkan minat berinvestasi, banyak daerah di Indonesia yang masih belum terjangkau oleh kegiatan eksplorasi, pengelolaan bahan galian yang belum maksimal, dan saham asing yang masih mendominasi. Selain itu, sumber daya manusia Indonesia dinilai belum kompeten jika dibandingkan dengan negara penghasil bahan tambang lainnya. Indonesia masih kalah dari India yang juga memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah (Gonzales, 2022).

Emas merupakan logam mulia yang sering digunakan sebagai media perdagangan, juga sebagai standar alat tukar keuangan berbagai negara. Emas merupakan barang yang sangat diminati baik untuk perlindungan aset, untuk keperluan regulasi, untuk kebutuhan tabungan haji maupun untuk investasi (Ahsanah, 2022). Investasi emas merupakan salah satu cara menabung yang sangat baik, karena nilai jual emas semakin lama semakin meningkat dan tingkat resiko sangat rendah sehingga nasabah dapat berinvestasi dengan aman tanpa memikirkan kerugian akibat tingkat resiko (Priantika et al., 2021). Bentuk investasi emas paling diminati masyarakat karena nilainya tetap bahkan mengalami kenaikan dari waktu ke waktu. Emas diibaratkan sebagai asuransi bagi beberapa investor. Ketika situasi dinilai semakin memburuk, banyak investor akan menumpuk lebih banyak emas yang membuatnya harganya melonjak saat krisis. Ini karena nilai emas tidak dipengaruhi oleh kebijakan suku bunga dan kebijakan moneter dan fiskal lain dari bank sentral dan pemerintah (Prananingtyas, 2018).

Selain perusahaan besar, masyarakat lokal juga terlibat dalam aktivitas penambangan emas skala kecil sebagai bagian dari strategi bertahan hidup. Aktivitas ini memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, konsumsi, dan modal usaha. Tidak sedikit penambang rakyat yang kemudian beralih menjalankan usaha lain yang lebih stabil dan berkelanjutan setelah mendapatkan modal dari hasil penambangan (Nugraha, 2025).

Desa Hulawa, yang terletak di Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato, merupakan wilayah terpencil yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada aktivitas pertambangan emas tradisional secara turun-temurun sebagai sumber utama penghasilan. Kehadiran PT. Pani Gold Project di kawasan ini membawa dampak sosial dan ekonomi yang kompleks. Di satu sisi, perusahaan memberikan kontribusi positif melalui penciptaan lapangan kerja dan pembangunan infrastruktur seperti renovasi puskesmas, sekolah, serta penyediaan mobil layanan kesehatan.

Namun, di sisi lain, berbagai persoalan muncul akibat aktivitas pertambangan skala besar tersebut. Dampak negatif yang dirasakan masyarakat antara lain:

- 1) Ketimpangan sosial, di mana tidak semua warga memperoleh manfaat langsung dari kehadiran perusahaan; sebagian bahkan kehilangan akses terhadap wilayah tambang yang sebelumnya mereka kelola;
- 2) Konflik lahan, berupa perselisihan antara warga dan perusahaan terkait hak kepemilikan dan pengelolaan lahan tambang;
- 3) Kerusakan lingkungan, yang ditandai dengan rusaknya kawasan hutan, lahan gundul, dan terganggunya ekosistem lokal;

- 4) Pencemaran air, khususnya tercemarnya sungai akibat limbah tambang yang berdampak pada kesehatan masyarakat dan sektor pertanian;
- 5) Perubahan sosial budaya, berupa pergeseran nilai-nilai dan pola hidup masyarakat sebagai akibat dari interaksi dengan pihak luar; dan
- 6) Masalah ketenagakerjaan, di mana persaingan antara tenaga kerja lokal dan pendatang menimbulkan kecemburuan sosial.

Masyarakat Desa Hulawa kini menghadapi kondisi dilematis, di mana ketergantungan terhadap tambang tradisional perlahan tergeser oleh dominasi perusahaan besar. Oleh karena itu, diperlukan kajian berbasis data lapangan yang mendalam terkait konflik lahan, dampak lingkungan, serta dinamika ketenagakerjaan guna memahami secara komprehensif dampak sosial dan ekonomi dari keberadaan PT. Pani Gold Project di kawasan ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan memahami fenomena secara alami dan mendalam dalam konteks sosial yang spesifik (Moleong, 2018). Pendekatan ini dipilih untuk mengungkap dinamika sosial ekonomi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan pengukuran statistik, melainkan melalui interpretasi makna yang dibangun dari data yang diperoleh (Muhammad, 2013).

Lokasi penelitian berada di Desa Hulawa, Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 November hingga 31 Desember 2024.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

- 1) Data primer, yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan aparat desa, karyawan PT. Pani Gold Project, dan masyarakat Desa Hulawa.
- 2) Data sekunder, yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan informasi relevan dari internet.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung di lapangan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi sosial serta kondisi fisik yang terdampak aktivitas pertambangan. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, pendapat, dan persepsi para informan terhadap keberadaan perusahaan. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh di lapangan (Anggito & Setiawan, 2018).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

- 1) Reduksi data, dengan cara menyaring informasi yang relevan dan signifikan;
- 2) Penyajian data, dalam bentuk narasi deskriptif dan tematik; serta
- 3) Penarikan kesimpulan, untuk menemukan pola-pola dan makna dari dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh aktivitas PT. Pani Gold Project terhadap masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Sosial Masyarakat

Kehadiran PT. Pani Gold Project di Desa Hulawa telah membawa perubahan sosial yang signifikan dalam kehidupan masyarakat setempat. Masuknya aktivitas pertambangan berskala besar menyebabkan terjadinya pergeseran dalam pola interaksi sosial yang sebelumnya bersifat sederhana dan berbasis kekeluargaan. Kini, interaksi masyarakat menjadi lebih terbuka, dipengaruhi oleh hadirnya para pekerja dari luar daerah. Kontak sosial ini turut memengaruhi cara masyarakat berkomunikasi, bergaul, serta membuka diri terhadap nilai-nilai sosial baru.

Modernisasi gaya hidup juga mulai tampak, ditandai dengan meningkatnya penggunaan teknologi, perubahan pola konsumsi, serta cara berpakaian yang lebih mengikuti tren masa kini. Meski nilai-nilai tradisional seperti gotong royong masih bertahan, namun mulai mengalami penyesuaian terhadap tuntutan ekonomi dan kehidupan yang semakin individualistik.

Sebagian masyarakat mulai meninggalkan tradisi lama yang dianggap tidak relevan dalam konteks sosial yang terus berubah. Misalnya, jika sebelumnya masyarakat hanya menggantungkan hidup pada pekerjaan tradisional seperti bertani atau menambang dengan peralatan sederhana, kini mereka mulai beralih ke pekerjaan yang lebih produktif, termasuk peluang kerja yang disediakan oleh perusahaan tambang. Hal ini turut memengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Hulawa.

Namun demikian, tidak semua warga merespons perubahan ini secara positif. Sebagian masyarakat tetap berpegang teguh pada pola hidup tradisional yang diwariskan secara turun-temurun, yang berlandaskan pada nilai adat, kebiasaan lokal, dan keterikatan sosial yang kuat. Mereka masih mempertahankan praktik gotong royong, gaya hidup sederhana, serta hubungan sosial yang erat tanpa banyak bergantung pada teknologi modern.

Selain itu, kehadiran pertambangan juga menghadirkan tantangan sosial, seperti potensi kerusakan lingkungan dan ketimpangan sosial antara kelompok masyarakat yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan kelompok yang masih mempertahankan cara hidup tradisional. Dalam wawancara dengan tokoh masyarakat setempat, terungkap bahwa sebagian masyarakat merasa terpinggirkan karena perubahan ini tidak sepenuhnya mengakomodasi nilai-nilai lokal yang telah lama menjadi bagian dari identitas masyarakat Desa Hulawa.

Sebagaimana disampaikan oleh salah satu tokoh masyarakat Desa Hulawa, perbedaan pandangan terhadap dampak sosial akibat keberadaan perusahaan tambang sangat jelas dirasakan oleh warga:

“Masyarakat Desa Hulawa itu berbeda pendapat mengenai perubahan sosial yang mereka alami sebelum dan sesudah adanya pertambangan ini. Ada sebagian masyarakat yang mengeluhkan kerusakan jalan, terutama saat musim panas karena jalanan menjadi sangat berdebu. Namun di sisi lain, pihak perusahaan tambang juga sudah berupaya melakukan penyiraman jalan, khususnya di Dusun Botatao, Poladingio, dan Popaya yang lokasinya dekat dengan perusahaan. Kami juga merasakan adanya perubahan, baik dari segi infrastruktur desa, ekonomi, maupun budaya. Tapi, tidak bisa dipungkiri bahwa ada juga pencemaran air sungai di desa ini. Meskipun begitu, beberapa masyarakat tetap mencoba mencari keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan perlindungan lingkungan.” (Wawancara dengan Bapak N.A., tokoh masyarakat, November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat Desa Hulawa, ditemukan adanya pandangan yang beragam mengenai keberadaan perusahaan tambang di wilayah tersebut. Sebagian masyarakat menyambut positif kehadiran tambang karena membuka lapangan pekerjaan baru serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini berdampak langsung pada kemudahan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Banyak warga yang kini menggantungkan hidupnya dari sektor pertambangan, baik sebagai pekerja langsung di perusahaan maupun pelaku usaha kecil yang melayani kebutuhan para pekerja tambang, seperti pemilik warung dan penyedia jasa lainnya. Bahkan beberapa infrastruktur desa seperti sekolah dan puskesmas telah direnovasi oleh pihak perusahaan sebagai bentuk kontribusi terhadap masyarakat.

Namun demikian, tidak semua masyarakat merasakan dampak positif dari keberadaan tambang. Beberapa warga menyampaikan keluhan terkait kerusakan jalan desa, terutama di musim kemarau ketika debu beterbangan dan mengganggu aktivitas harian. Walaupun perusahaan tambang telah berupaya melakukan penyiraman jalan untuk mengurangi debu, hal ini dinilai belum cukup efektif,

terutama di dusun-dusun yang berada paling dekat dengan wilayah operasional tambang seperti Dusun Botatao, Poladingio, dan Popaya.

Selain itu, dampak lingkungan menjadi perhatian utama masyarakat. Sungai-sungai yang sebelumnya dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari kini mengalami pencemaran akibat limbah tambang. Kualitas air menurun dan menimbulkan keresahan warga, terutama bagi mereka yang menggantungkan hidup dari aktivitas pertanian dan perikanan tradisional. Di sisi lain, keberadaan tambang juga dinilai membawa perubahan sosial dan budaya di tengah masyarakat, seperti pergeseran nilai, pola konsumsi, serta gaya hidup masyarakat lokal.

Meskipun demikian, sebagian masyarakat mencoba mencari titik tengah antara manfaat ekonomi dan pelestarian lingkungan. Harapan mereka adalah agar perusahaan tambang lebih terbuka dan bersedia bekerja sama dengan masyarakat dalam mengelola dampak negatif yang ditimbulkan. Keberadaan tambang diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang tanpa mengorbankan kelestarian alam dan kehidupan tradisional yang telah lama mereka jalani.

Wawancara dengan beberapa warga menunjukkan bahwa masyarakat Desa Hulawa memiliki pandangan yang beragam terhadap keberadaan tambang di wilayah mereka. Salah satu tokoh masyarakat, Bapak A.B., menyampaikan pandangannya secara jujur:

"Memang tambang ini memberikan dampak positif dan negatif bagi kehidupan litorang. Dari sisi positif, tambang membuka lapangan kerja baru bagi banyak orang di desa ini, terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Banyak yang bekerja sebagai penambang, pedagang, atau jasa yang mendukung kegiatan penambangan, seperti adanya renovasi warung, renovasi sekolah, dan bantuan pembangunan masjid. Namun, dampak negatif yang dirasakan juga banyak. Beberapa lahan yang biasa kami kelola jadi terpakai untuk perusahaan tambang. Sungai yang dulu torang gunakan sekarang sudah ada limbah tambang. Di Dusun Botato, baru-baru ini terjadi banjir—padahal dulunya tidak pernah ada banjir. Torang khawatir kalau ini tidak ditangani segera." (Wawancara, November 2024)

Pernyataan tersebut menggambarkan realitas sosial masyarakat Desa Hulawa yang kini berada di tengah-tengah dua kutub kepentingan: manfaat ekonomi dan ancaman lingkungan. Banyak warga mengakui bahwa keberadaan tambang telah memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidup, membuka peluang kerja, dan menggerakkan perekonomian desa. Beberapa warga yang semula menganggur kini dapat bekerja, baik secara langsung di perusahaan tambang maupun dalam usaha jasa penunjang seperti warung makan dan toko kebutuhan sehari-hari.

Namun demikian, sejumlah dampak negatif mulai dirasakan secara nyata. Aktivitas tambang menyebabkan sebagian lahan masyarakat yang sebelumnya dikelola secara tradisional kini tidak lagi dapat diakses karena masuk dalam wilayah konsesi perusahaan. Hal ini berdampak pada hilangnya sumber penghidupan utama bagi sebagian warga yang sebelumnya menggantungkan hidup sebagai petani atau penambang rakyat.

Masalah lingkungan juga menjadi perhatian serius masyarakat. Sungai yang dulunya dimanfaatkan untuk kebutuhan mandi, mencuci, dan irigasi kini tercemar oleh limbah tambang. Selain itu, fenomena banjir lokal yang terjadi di Dusun Botato memperkuat kekhawatiran masyarakat terhadap perubahan kondisi alam akibat aktivitas pertambangan. Beberapa warga juga menyampaikan bahwa tingkat erosi dan hilangnya tutupan lahan semakin meningkat sejak perusahaan beroperasi.

Meski demikian, proses adaptasi masyarakat terhadap kehadiran perusahaan terus berlangsung. Sejak perusahaan mulai aktif pada tahun 2015 dan berkembang pesat di tahun 2019 hingga awal 2020, sebagian masyarakat mulai terbiasa dengan perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi. Dukungan dari perusahaan terhadap pembangunan infrastruktur seperti sekolah, puskesmas, jalan desa, serta fasilitas

keagamaan, mulai mendapat pengakuan dari masyarakat. Namun harapan utama mereka tetap pada upaya perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan kelestarian lingkungan.

Masyarakat berharap agar perusahaan lebih terbuka dalam berkomunikasi dan melibatkan warga dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan lingkungan, lahan, dan tenaga kerja. Dengan keterlibatan aktif dari masyarakat, diharapkan akan tercipta solusi bersama yang mengedepankan prinsip keberlanjutan.

Dampak Ekonomi Masyarakat

Kehadiran PT. Pani Gold Project memberikan dampak yang beragam terhadap perekonomian lokal di Desa Hulawa, baik dalam bentuk kontribusi positif maupun tantangan ekonomi yang dihadapi masyarakat.

Salah satu dampak positif yang paling nyata adalah peningkatan pendapatan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, baik secara langsung sebagai karyawan perusahaan maupun tidak langsung melalui aktivitas pendukung seperti jasa transportasi, katering, dan penyediaan kebutuhan pokok harian. Kehadiran perusahaan ini juga mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar wilayah tambang. Warung makan, toko kelontong, dan jasa lainnya mengalami peningkatan omzet akibat tingginya permintaan dari karyawan perusahaan dan para pendatang.

Namun, tidak semua dampaknya bersifat positif. Sejumlah masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai penambang lokal kini kesulitan mengakses lokasi tambang mereka, karena wilayah tersebut telah dikuasai oleh perusahaan. Selain itu, para petani juga mengeluhkan berkurangnya lahan produktif untuk berkebun akibat perluasan area tambang. Hal ini berdampak langsung pada ketahanan ekonomi keluarga yang bergantung pada sektor pertanian dan penambangan tradisional.

Ketimpangan akses terhadap peluang kerja di perusahaan juga menjadi persoalan. Tidak semua warga memiliki keterampilan atau pendidikan yang cukup untuk bersaing mendapatkan pekerjaan formal di perusahaan tambang. Akibatnya, sebagian kelompok masyarakat masih tertinggal dan belum merasakan manfaat ekonomi secara langsung. Oleh karena itu, pelatihan keterampilan dan dukungan dari pemerintah daerah sangat dibutuhkan untuk memastikan seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses peluang ekonomi yang hadir.

Dengan pengelolaan dan pemberdayaan yang tepat, kontribusi ekonomi dari PT. Pani Gold Project berpotensi menjadi pilar utama dalam pengembangan ekonomi jangka panjang di Desa Hulawa.

Hal ini turut disampaikan oleh salah satu warga Desa Hulawa:

“Adanya perusahaan tambang di Desa Hulawa ini bagus untuk masyarakat yang ada di sekitar perusahaan. Khususnya kita masyarakat lokal pasti diberikan kesempatan untuk bekerja di perusahaan ini. Dengan adanya perusahaan juga pasti membantu peningkatan ekonomi masyarakat Desa Hulawa.” (Wawancara dengan Bapak P.R, November 2024)

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui peningkatan pendapatan per kapita yang diterima setiap bulannya. Sebelum kehadiran perusahaan tambang, mayoritas masyarakat Desa Hulawa hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Namun, keberadaan PT. Pani Gold Project membawa dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, terutama melalui ketersediaan lapangan pekerjaan yang mampu memberikan upah layak untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder.

PT. Pani Gold Project tidak hanya membuka peluang kerja, tetapi juga turut mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat. Tercatat sebanyak 41 orang warga Desa Hulawa telah bekerja di perusahaan

ini. Jumlah ini menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan bagi sebagian masyarakat desa, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi harian.

Salah satu warga menyampaikan pengalamannya:

“Yaa, sebelum adanya perusahaan itu saya sulit mencari pekerjaan, saya hanya bergantung pada hasil panen saya. Tetapi dengan adanya perusahaan ini, hidup saya bisa meningkat. Ya, membantu, setelah saya bekerja di tambang setiap bulannya saya mendapatkan pemasukan.”
(Wawancara dengan Bapak Y.A, November 2024)

Meski demikian, tidak semua masyarakat Desa Hulawa mendapatkan manfaat yang sama dari keberadaan perusahaan tambang tersebut. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan peluang kerja di perusahaan dan karakteristik mata pencaharian masyarakat yang sebagian besar adalah petani. Sebagian masyarakat belum terserap sebagai tenaga kerja, dan beberapa di antaranya justru merasakan dampak negatif dari aktivitas perusahaan.

Salah satu warga menyampaikan kegelisahannya:

“Kehadiran tambang menurut saya itu, yang pertama meresahkan kalau tidak ada perhatian perusahaan kepada desa setempat. Kita bisa senang kalau adanya kontribusi buat masyarakat Desa Hulawa dalam kesejahteraan masyarakat, tetapi kami masyarakat Desa Hulawa khususnya saya sendiri merasakan keresahan dengan adanya perusahaan ini. Kenapa saya bisa bilang begitu, karena dari lahan yang biasa saya kelola tidak dibayar sesuai dengan yang saya harapkan.” (Wawancara dengan Bapak A.Z, November 2024)

Pernyataan tersebut menggambarkan adanya ketimpangan ekonomi dan sosial yang mulai dirasakan oleh masyarakat. Kesenjangan muncul antara mereka yang telah mendapatkan pekerjaan di perusahaan dengan yang belum terserap, terutama masyarakat ekonomi lemah. Bagi sebagian warga, bekerja di tambang merupakan satu-satunya cara untuk meningkatkan taraf hidup, tetapi akses terhadap peluang kerja tersebut tidak mudah dicapai oleh semua orang. Hal ini menciptakan keresahan baru di tengah masyarakat lingkaran tambang.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Z.A (wawancara, November 2024),

“Menurut saya sama saja, sebelumnya saya bekerja sebagai buruh tambang atau ikut-ikutan mengambil emas di Kuala, pokoknya saya bekerja yang penting dapat uang. Adanya perusahaan tambang juga masih sama, masuk ditambang susah minta ampun. Saya sudah ajukan lamaran, tidak diterima-terima. Ijazah saya cuma SMA. Iya, ada teman saya yang kerja di perusahaan itu, ijazahnya juga SMA, tetapi dia ada om, atau orang dalam.”

Kehadiran perusahaan tambang di tengah-tengah masyarakat sebenarnya diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan ekonomi masyarakat di wilayah lingkaran tambang. Namun, kenyataannya justru menimbulkan pergeseran nilai sosial yang signifikan. Hubungan dan solidaritas antarmasyarakat mulai mengalami kerenggangan. Jika kondisi ini terus berlanjut seiring dengan perkembangan wilayah Kecamatan Buntulia, khususnya Desa Hulawa, maka bukan tidak mungkin kesenjangan sosial akan semakin melebar.

Kondisi ini berimplikasi pada rusaknya hubungan silaturahmi antarwarga yang sebelumnya dibangun atas dasar kekeluargaan dan semangat gotong royong. Modernisasi yang terjadi begitu cepat juga tidak diimbangi dengan peningkatan wawasan sosial masyarakat, sehingga menimbulkan ketimpangan dalam proses perubahan sosial tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dampak ekonomi dari aktivitas pertambangan hanya dinikmati oleh kalangan tertentu. Bahkan, bagi sebagian masyarakat lingkaran tambang, keberadaan perusahaan justru memperparah ketimpangan dan menciptakan kecemburuan sosial dalam masyarakat.

Peran Pemerintah Desa Dalam Menegelola Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat

Aktivitas pertambangan di Desa Hulawa telah membawa dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Meskipun kehadiran tambang memberikan manfaat ekonomi, seperti pembukaan lapangan kerja dan peningkatan infrastruktur, tidak dapat dipungkiri bahwa sejumlah permasalahan sosial dan lingkungan turut muncul. Konflik antara masyarakat dan perusahaan tambang, terutama terkait hak atas tanah, kerusakan lingkungan, serta ketimpangan dalam pembagian manfaat ekonomi, menjadi tantangan besar yang harus ditangani.

Dalam menghadapi berbagai permasalahan tersebut, peran pemerintah desa sangat krusial. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan masyarakat dan perusahaan, serta memastikan bahwa pembangunan yang terjadi tetap berpihak pada kesejahteraan warga secara menyeluruh. Pemerintah desa bertindak sebagai jembatan komunikasi yang mendorong penyelesaian konflik melalui dialog terbuka, mediasi, serta mekanisme formal lainnya yang melibatkan semua pemangku kepentingan.

Berikut hasil wawancara dengan pemerintah Desa Hulawa, Ibu EG dalam wawancara pada 22 November 2024, menyampaikan bahwa:

“Pemerintah daerah menilai dampak aktivitas tambang ini di Desa Hulawa dengan mengumpulkan data melalui kajian lingkungan hidup dan masukan langsung dari masyarakat. Langkah pertama yang diambil saat konflik muncul adalah memfasilitasi dialog antara masyarakat dan perusahaan tambang untuk mencari solusi bersama. Identifikasi pihak-pihak yang terdampak dilakukan melalui pendataan warga di sekitar tambang dan survei dampak sosial-ekonomi. Pemerintah daerah juga memiliki mekanisme mediasi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk LSM, untuk menyelesaikan konflik dan memastikan penyelesaian yang adil bagi semua pihak.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah desa telah menerapkan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur. Proses pengumpulan data dilakukan melalui kajian lingkungan hidup yang melibatkan masyarakat, yang menjadi dasar untuk menilai secara objektif dampak dari aktivitas pertambangan. Selain itu, mekanisme mediasi dan keterlibatan LSM menjadi langkah strategis agar penyelesaian konflik tidak hanya bersifat internal, tetapi juga objektif dan transparan.

Namun, dalam praktiknya, beberapa persoalan masih dihadapi masyarakat. Penelitian ini menemukan sejumlah permasalahan utama, yaitu:

- 1) Kerusakan lahan dan lingkungan: Aktivitas pembongkaran lahan oleh perusahaan tambang menyebabkan kerusakan permanen pada daerah perbukitan dan dataran rendah yang dulunya digunakan sebagai lahan pertanian. Bahkan, beberapa kawasan yang dulunya merupakan cagar alam telah diratakan demi eksplorasi tambang. Hal ini menyulitkan masyarakat untuk mengembalikan fungsi lahan seperti semula.
- 2) Pencemaran sungai: Sungai yang sebelumnya digunakan masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari kini mengalami pencemaran akibat limbah tambang. Ketika terjadi hujan, air mengalir dari lahan tambang membawa lumpur berwarna merah yang mengandung zat kimia seperti merkuri. Hal ini menyebabkan air sungai menjadi keruh dan tidak layak digunakan.
- 3) Risiko banjir: Akibat hilangnya penahan alami seperti hutan dan vegetasi di daerah tambang, desa kini lebih rentan terhadap banjir. Dusun-dusun yang sebelumnya tidak pernah mengalami banjir, kini mulai terdampak, seperti yang terjadi di wilayah Botatao dan sekitarnya.

Pemerintah desa dituntut untuk lebih aktif dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan tambang, serta memperjuangkan hak-hak masyarakat yang terdampak. Salah satu bentuk

upaya pemerintah adalah dengan menuntut keterlibatan perusahaan dalam pembangunan desa melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), seperti renovasi sekolah, puskesmas, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam hal keadilan distribusi manfaat ekonomi. Sebagian masyarakat merasa tidak terlibat atau tertinggal dalam arus perubahan, sementara yang lain menikmati keuntungan dari keberadaan perusahaan. Situasi ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi sosial dan ekonomi masyarakat, serta perlunya regulasi yang lebih tegas agar seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat yang adil dan merata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak sosial dan ekonomi masyarakat di kawasan PT. Pani Gold Project, Desa Hulawa, Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak Sosial

Kehadiran PT. Pani Gold Project di Desa Hulawa memberikan dampak sosial yang cukup signifikan. Di satu sisi, perusahaan berkontribusi terhadap sektor pendidikan dan infrastruktur, seperti renovasi sekolah, penyediaan makanan gratis bagi siswa, pembangunan akses jalan, serta renovasi puskesmas desa. Namun, di sisi lain, aktivitas pertambangan juga menimbulkan dampak negatif, khususnya pada kerusakan lingkungan, seperti pencemaran lahan dan sungai. Hal ini mencerminkan adanya kontradiksi dalam perubahan sosial—kemajuan di satu sisi, namun disertai dengan munculnya permasalahan sosial dan ekologis di sisi lain.

2. Dampak Ekonomi

Dari sisi ekonomi, keberadaan perusahaan memberikan dampak ganda bagi masyarakat Desa Hulawa. Dampak positif terlihat dengan terbukanya lapangan kerja baru, di mana sebanyak 41 orang warga desa telah dipekerjakan sebagai karyawan perusahaan. Namun, dampak negatif juga muncul, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya menggantungkan hidup sebagai petani dan penambang lokal. Aktivitas pertambangan menyebabkan mereka kesulitan mengakses lahan pertanian maupun lokasi penambangan tradisional, bahkan sebagian dari mereka kehilangan lahan mata pencaharian. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat ekonomi tidak dirasakan secara merata oleh seluruh warga, dan menimbulkan kerentanan baru dalam struktur ekonomi lokal.

Ucapan Terima Kasih

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi yang berarti. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Hulawa, Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato, yang telah bersedia bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam proses penelitian ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada para narasumber yang telah dengan terbuka membagikan pengalaman, pengetahuan, dan pandangan mereka, yang sangat berharga dalam mendukung kelengkapan data dan kedalaman analisis penelitian ini.

Tidak lupa, penghargaan dan ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam proses pengumpulan data, analisis, serta penyusunan laporan ini. Segala bentuk kontribusi dan dukungan yang diberikan sangat berperan dalam keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N. U. R. (2022). *Dampak sosial ekonomi pengelolaan tambang emas PT Masmindo Dwi Area di Desa Rante Balla* (Skripsi tidak dipublikasikan). Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Fardani, A. (2012). *Dampak sosial keberadaan PT Vale Indonesia Tbk terhadap kehidupan masyarakat: Studi kasus Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur* (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Gonzales, R. (2022). Memaksimalkan potensi generasi muda di industri pertambangan untuk meningkatkan ekonomi Indonesia menuju Indonesia Emas 2045: Generasi muda untuk bangsa. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 7(1). <https://doi.org/10.20527/jhs.v7i1.5344>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi, Cetakan ke-38). PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2013). *Metodologi penelitian ekonomi Islam: Pendekatan kuantitatif* (Ed. 1, Cet. 2). Rajawali Pers.
- Nudia, D. (2022). Emas sebagai instrumen investasi jangka panjang. *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 8(1), 177–187. <https://doi.org/10.37567/shar-e.v8i1.1297>
- Nugraha, M. R. B. (2025). Penyebab dan dampak pertambangan mas ilegal di Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah: Perspektif antropologi. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat*, 4(12A), 5306.
- Prananingtyas, P. (2018). Perlindungan hukum terhadap investor emas. *Masalah-Masalah Hukum*, 47(4), 2430–2444. <https://jurnal.uns.ac.id/recvive/article/view/32700/21632>
- Priantika, M., Wulandari, S., & Habra, M. D. (2021). Harga emas terhadap minat nasabah berinvestasi menggunakan produk tabungan emas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 8–12. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.714>